BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat beberapa pemandangan estetik di sudut-sudut Kota Bandung berupa gambar-gambar di ruang publik, seperti pada kompleks jembatan layang, perempatan jalan, tembok belakang bangunan, juga tersebar di banyak tempat lain dengan bermacam ukuran. Hal ini menjadi menarik karena gambar dinding di Kota Bandung sebagian besar tersebar di ruang jalan. Seperti gambar – gambar pada *rolling door* rumah atau pertokoan di sepanjang Jalan Kebon Jukut Bandung. Gambar dinding tersebut biasa disebut mural. Mural juga berarti lukisan yang dibuat langsung maupun tidak langsung pada permukaan dinding suatu bangunan, yang tidak langsung memiliki kesamaan dengan lukisan. Perbedaannya terletak pada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh gambar dinding, yaitu keterkaitannya dengan arsitektur/bangunan, baik dari segi desain (yang memenuhi unsur estetika), maupun usia serta perawatan dan juga dari segi kenyamanan pengamatannya (Susanto: 2002, 76).

Jika diamati Jalan Kebon Jukut merupakan jalan median dengan jalur dua arah dan tidak ada lahan parkir di sisi jalan juga terlihat kondisi lalu lintas yang cukup stabil, memiliki fasilitas trotoar yang bersih dan nyaman. Jalan Kebon Jukut merupakan kawasan strategis karena merupakan kawasan terbuka di tengah Kota Bandung yang menghubungkan Jalan Braga menuju Jalan Stasiun Timur, jalan menuju Balaikota Bandung dan Jalan Suniaraja, dibangun oleh Bangsa Belanda

sejak 1890. Mural di Jalan Kebon Jukut terbentang pada dinding sepanjang 17 meter dengan tinggi 4,5 meter. Selain mural, banyak objek yang dapat dinikmati di kawasan ini, seperti Viaduk jembatan kereta api di atas Jalan Perintis Kemerdekaan, dan Sungai Cikapundung, Gedung BNI yang dulunya percetakan Ganaco, kemudian Gedung Indonesia menggugat, patung laswi, patung tentara pelajar, monumen lokomotif dan Kantor Pusat PT KAI.

Bergeser sedikit dari pusat kota, gambar dinding juga terdapat di sekitar ruang terbuka hijau Kota Bandung kawasan yang didominasi oleh pepohonan, seperti di sepanjang Jalan Siliwangi. Kondisi Jalan Siliwangi merupakan jalan dua arah yang di sepanjang jalan terdapat pohon-pohon angsana, mahoni, tanjung dan damar dengan ukuran besar dan pohon menjulang tinggi. Pada Jalan Siliwangi terdapat gambar dinding yang terbentang pada dinding sepanjang 480 meter. Pada Jalan Siliwangi ini, pepohonan yang rindang berada di sebelah kiri jalan saja sehingga intensitas cahaya pada mural masih cukup baik.

Mural-mural di lokasi tersebut diatas digambar dengan ukuran, karakter, warna, teknik, peralatan dan sudut pandang yang beragam. Beberapa mural di buat dengan teknik cat semprot adapula yang dibuat menggunakan cat tembok. Media yang digunakan terdiri dari dinding batako plester, *rolling door* besi dan penutup pagar berbahan plastik. Ukuran satu karya mural rata-rata berukuran lebih dari 10 meter namun bervariasi tergantung pada media yang digunakan. Sudut pandang dalam menikmati mural pun berbeda-beda, terdapat mural yang baik ditonton pada jarak dekat adapula mural yang baik di tonton pada jarak jauh jika dilihat dari ruang dimana mural tersebut berada.

Dalam hal interaksi antara mular dan pencerap, objek mural di dinding Jalan Siliwangi terlihat menarik minat para pengguna jalan dan masyarakat yang melintas di lokasi tersebut, hal ini tampak pada aktivitas di depan objek mural; diantaranya berfoto latar atau sekedar melihat-lihat gambar dinding tersebut tak sedikit juga interaksi pencerap mural berada dalam kondisi bergerak seperti pada pengendara mobil, penumpang angkutan kota, pengendara motor, pejalan kaki. Kondisi tersebut salah satunya dipengaruhi oleh manuver aktif kendaraan (seperti perubahan jalur, perlambatan, dan perubahan tujuan perjalanan) yang berpengaruh pada jumlah stimulus yang diterima pencerap dalam kondisi bergerak.

Fenomena di atas akhirnya mendasari penelitian terhadap mural-mural di ruang publik Kota Bandung. Melalui pengamatan langsung yang mendetail atas kondisi ruang dan individu didalam situasi dan kondisi yang alami berfokus pada data fisik dan non fisik dengan tujuan utama memahami gejala yang muncul sebagai sebuah kesatuan utuh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka terdapat butir-butir penting yang dapat teridentifikasi, sebagai berikut:

1. Pemandangan estetik di sudut-sudut Kota Bandung berupa gambar-gambar di ruang publik, tersebar di pusat kota dan ruang terbuka hijau.
2. Mural-mural digambar dengan ukuran, karakter, warna, teknik, peralatan dan sudut pandang yang beragam.

3. Terdapat perbedaan pola-pola interaksi yang terjadi antara mural dan pencerap pada ruang pubik Kota Bandung

Berdasarkan butir-butir pokok di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagaimana memahami mural yang berada di ruang publik Kota Bandung?
b. Apa saja rupa dan cerita yang terkandung dalam mural publik Kota Bandung?
c. Sejauhmana pola – pola interaksi yang terjadi antara mural dan pencerap yang terjadi di ruang publik Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami mural yang berada di ruang publik Kota Bandung sebagai acuan pembuatan mural selanjutnya di ruang publik Kota Bandung sesuai dengan parameter yang telah diteliti.
2. Mengkaji karakteristik visual, tematik, dan makna yang terepresentasikan dalam mural publik di kota Bandung dari unsur-unsur desain serta dalam konteks ruang, dengan mempertimbangkan latar belakang sosio-kultural yang melingkupi.
3. Mengetahui kualitas ruang publik Kota Bandung yang digambari mural melalui pola-pola interaksi yang terjadi antara mural, ruang dan pencerap.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dalam tesis ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis
    - Menjadi rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan topik, objek dan metodologi yang sama yaitu mural pada ruang publik Kota Bandung menggunakan metode fenomenologi.
2. Secara Praktis
    - Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan pengaplikasian berbagai ilmu yang telah dipelajari. Selain itu penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang latar belakang terciptanya mural dan pola-pola interaksi didalamnya.
    - Bahan pertimbangan dalam pemilihan media visual dan karya seni visual yang tepat dan khas sehingga memberi kontribusi positif bagi Kota Bandung serta dapat mewujudkan ruang publik yang interaktif.
    - Memberikan motivasi, referensi dan ide kepada pelaku kreatif untuk dapat membuat mural yang baik dari parameter-parameter yang terdapat dalam penelitian ini
    - Memberikan pemahaman pada masyarakat awam tentang latar belakang terciptanya mural di ruang publik khususnya masyarakat Kota Bandung.

- Membangun hubungan antara masyarakat dengan lingkungannya untuk bersama-sama menghidupkan ruang publik sebagai sarana berinteraksi dan ekspesi.

1.5 Pembatasan Masalah

Luasnya permasalahan penelitian yang akan diteliti, membuat peneliti merasa perlu untuk membuat ruang lingkupnya.

a. Studi kasus pada penelitian ini adalah mural di Kota Bandung yang berada di 5 (lima) titik ruang publik seperti pada Jalan Tamblong, Jalan Kebon Jukut, Jalan Stasiun Timur, Jalan Taman Sari dan Jalan Siliwangi.
b. Penelitian berfokus pada data alami dengan tujuan utama memahami gejala yang muncul sebagai sebuah kesatuan utuh. Seperti terhadap interaksi sosial yang terjadi antara mural dan pencerap pada ruang pubik Kota Bandung, juga pada unsur-unsur desain pembentuknya.
c. Penelitian akan dilakukan di kota Bandung pada tahun 2016 sampai 2017.

1.6 Asumsi Penelitian

Hal-hal yang memicu terjadinya fenomena mural selain sebagai medium ekspresi dan memanusiawikan ruang publik, adalah adanya emphasis atau tekanan lingkungan, suatu kondisi lingkungan yang menerima beban yang terlalu besar, yang disebabkan fisik, sosial, ekonomi, akibatnya menimbulkan persoalan-

persoalan lingkungan, baik secara fisik, sosial, maupun psikologis yang menyebabkan mural menjadi opsi dan obyek penyampaian pesan, ekspresi dan konten tertentu.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan diuraikan menjadi 5 (lima) bab. Sistematika penulisan masing-masing bab adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Bab ini dimulai dengan pemaparan tentang latar belakang masalah, melalui pemaparan fenomena mural, pencerap dan ruang publik di Kota Bandung secara mendetail atas kondisi mural, ruang dan individu didalam situasi dan kondisi yang alami berfokus pada data alami dengan tujuan utama memahami gejala yang muncul sebagai sebuah kesatuan utuh. Dimulai dengan memaparkan lokasi-lokasi ruang publik Kota Bandung yang terdapat mural, seperti kondisi lalu lintas, media yang di gunakan sampai pola-pola interaksi yang terjadi secara singkat.

BAB II Ruang Publik dan Mural

Bab ini berisi mengenai mural dari sudut teori. Penjelasan teori terbagi dalam beberapa bagian. Bagian pertama menguraikan mengenai ruang publik mulai dari pengertian, fungsi hingga memahami terminologi ruang publik dan pola-pola aktivitas apa saja yang biasa terjadi pada ruang publik. Bagian selanjutnya menguraikan mural secara fundamental seperti definisi berdasarkan pergeseran makna serta sasaran dan fungsi.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang uraian pendekatan secara keilmuan mengenai tahapan analisis penelitian. Tahapan tersebut mencakup metode apa yang digunakan dalam analisis, uraian tahapan penelitian dan proses pengolahan data hingga data dapat dianalisis.

BAB IV Fenomena Mural di Kota Bandung

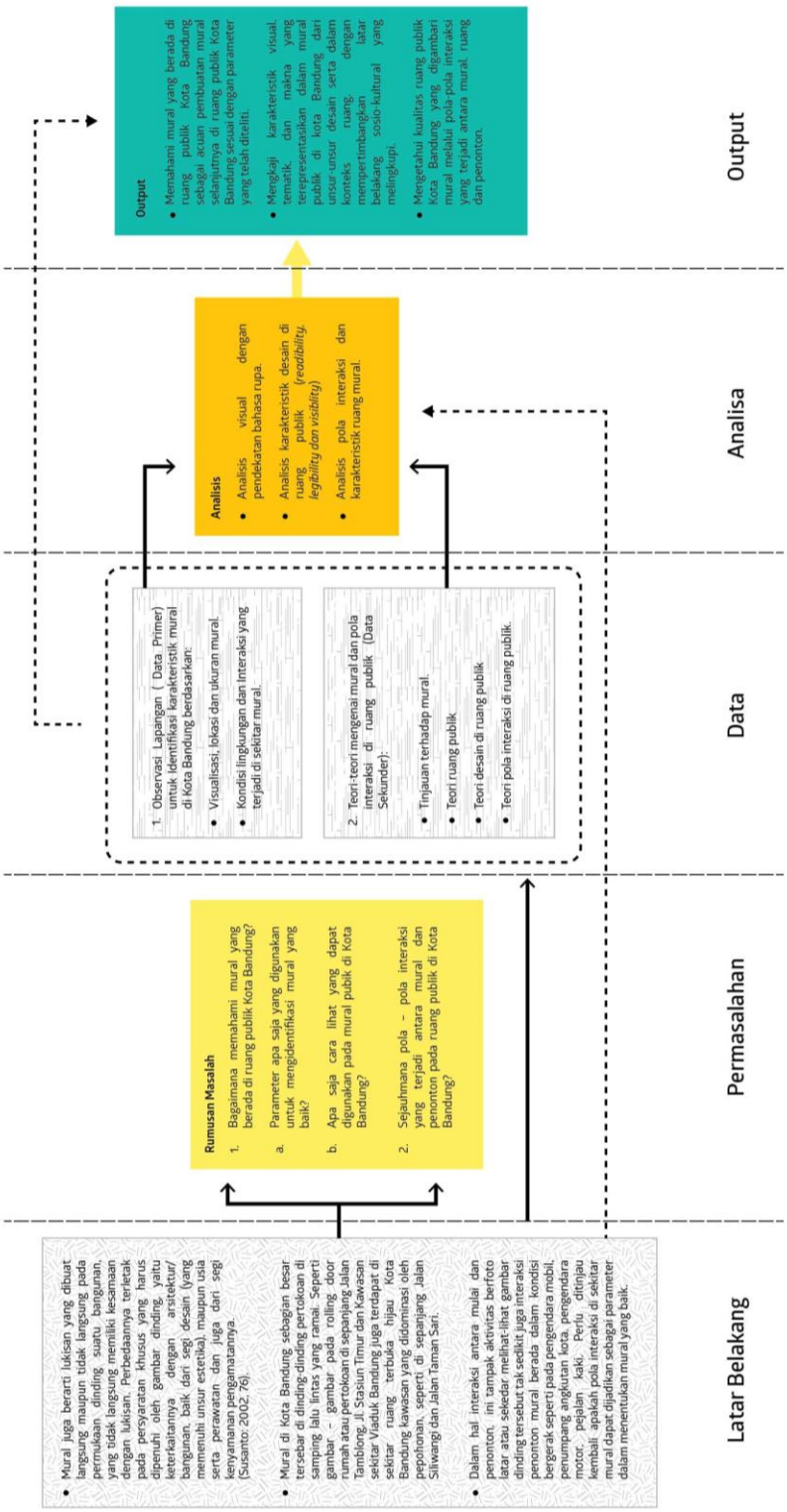
Bab ini menjelaskan secara khusus bagaimana fenomena mural yang terjadi di Kota Bandung. Mulai dari data gambaran Kota Bandung, Seni di Kota Bandung dan lokasi-lokasi yang seringkali digambari mural di Kota Bandung.

BAB V Analisi Bahasa Rupa Dan Interaksi Mural Publik Kota Bandung

Bab ini menjelaskan mengenai analisis penelitian mural di kota Bandung pada tahun 2016 berdasarkan teori-teori pada BAB II dan alur pembahasan dalam BAB III. Analisis dilakukan secara rupa makna dan cerita serta dikaji pola-pola interaksi yang terjadi dan dilihat kesinambunganya secara holistik.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bagian kesimpulan penelitian berupa hasil analisis dan harapan dari tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini.


Latar Belakang
Permasalahan
Data
Analisa
Output
Mural juga berarti lukisan yang dibuat langsung maupun tidak langsung pada permukaan dinding suatu bangunan, yang tidak langsung memiliki kesamaan dengan lukisan. Perbedaannya terletak pada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh gambar dinding, yaitu keterkaitannya dengan arsitektur/ bangunan, baik dari segi desain (yang memenuhi unsur estetika), maupun usia serta perawatan dan juga dari segi kenyamanan pengamatannya. (Susanto: 2002: 76).
Mural di Kota Bandung sebagian besar tersebar di dinding-dinding pertokoan di samping lalu lintas yang ramai. Seperti gambar - gambar pada rolling door rumah atau pertokoan di sepanjang Jalan Tamblong, Jl. Stasiun Timur dan Kawasan sekitar Viaduk Bandung juga terdapat di sekitar ruang terbuka hijau Kota Bandung kawasan yang didominasi oleh pepohonan, seperti di sepanjang Jalan Siliwangi dan Jalan Taman Sari.
Dalam hal interaksi antara mulai dan penonton. ini tampak aktivitas berfoto latar atau sekedar melihat-lihat gambar dinding tersebut tak sedikit juga interaksi penonton mural berada dalam kondisi bergerak seperti pada pengendara mobil, penumpang angkutan kota, pengendara motor, pejalan kaki. Perlu ditinjau kembali apakah pola interaksi di sekitar mural dapat dijadikan sebagai parameter dalam menentukan mural yang baik.
Rumusan Masalah
1. Bagaimana memahami mural yang berada di ruang publik Kota Bandung?
a. Parameter apa saja yang digunakan untuk mengidentifikasi mural yang baik?
b. Apa saja cara lihat yang dapat digunakan pada mural publik di Kota Bandung?
2. Sejauhmana pola – pola interaksi yang terjadi antara mural dan penonton pada ruang publik di Kota Bandung?
1. Observasi Lapangan (Data Primer) untuk identifikasi karakteristik mural di Kota Bandung berdasarkan:
• Visualisasi, lokasi dan ukuran mural.
• Kondisi lingkungan dan interaksi yang terjadi di sekitar mural.
2. Teori-teori mengenai mural dan pola interaksi di ruang publik (Data Sekunder):
• Tinjauan terhadap mural.
• Teori ruang publik.
• Teori desain di ruang publik.
• Teori pola interaksi di ruang publik.
Analisis
• Analisis visual dengan pendekatan bahasa rupa.
• Analisis karakteristik desain di ruang publik. (*readibility, legibility dan visibility*)
• Analisis pola interaksi dan karakteristik ruang mural.
Output
• Memahami mural yang berada di ruang publik Kota Bandung sebagai acuan pembuatan mural selanjutnya di ruang publik Kota Bandung sesuai dengan parameter yang telah diteliti.
• Mengkaji karakteristik visual. tematik. dan makna yang terepresentasikan dalam mural publik di kota Bandung dari unsur-unsur desain serta dalam konteks ruang. dengan mempertimbangkan latar belakang sosio-kultural yang melingkupi.
• Mengetahui kualitas ruang publik Kota Bandung yang digambari mural melalui pola-pola interaksi yang terjadi antara mural. ruang dan penonton.